

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Flores Timur bukan termasuk dalam kota basis perhitungan inflasi. Sejak tanggal 01 Januari 2024, Provinsi NTT memiliki 5 kota basis perhitungan inflasi yakni Kota Kupang, Waingapu, Sikka, Timor Tengah Selatan dan Ngada. Kabupaten Flores Timur menggunakan pendekatan perhitungan inflasi Kota Maumere Kabupaten Sikka. Perkembangan harga barang kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Flores Timur dapat terlihat pada Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai berikut :

1. IPH Bulan Oktober 2024

IPH rata-rata bulan Oktober 2024 adalah 0,146 % dengan komoditas penyumbang perubahan IPH adalah bawang merah dan cabai merah. Harga bawang merah di pasaran pada bulan oktober 2024 adalah Rp. 23.000/kg yang naik dari harga di bulan September 2024 Rp. 19.479/kg. selain itu, perubahan yang juga terjadi adalah harga cabai dimana terjadi penurunan harga pada semua kelompok cabai yakni cabai merah besar, cabai merah keriting dan cabai rawit. Cabai merah besar dan cabai merah keriting pada Oktober 2024 dijual dengan harga Rp. 48.667/kg, yang naik dari bulan September 2024 Rp. 47.500/kg. Cabai rawit dijual dengan harga Rp. 33.333/kg, yang turun dari harga bulan September yakni Rp. 35.623/kg.

2. IPH Bulan November 2024

IPH rata-rata bulan November 2024 adalah 0,34 % dengan komoditas penyumbang perubahan IPH adalah bawang merah, bawang putih, dan cabai rawit. Harga bawang merah pada bulan November Rp. 30.917 yang naik dari Oktober 2024 Rp. 23.000/kg. Harga bawang putih di pasaran Rp. 41.400/kg naik dari harga bulan Oktober 2024 Rp. 40.000/kg. Untuk harga cabai rawit merah mengalami kenaikan harga yakni Rp. 38.200/kg naik dari harga bulan Oktober Rp. 33.333/kg, sedangkan harga cabai merah besar dan cabai merah keriting mengalami penurunan harga yakni Rp. 45.834/kg turun dari harga bulan Oktober yakni Rp. 48.667/kg.

3. IPH Bulan Desember 2024

IPH rata-rata bulan Desember 2024 adalah 0,46 % dengan komoditas penyumbang perubahan IPH adalah bawang merah, bawang putih, minyak goreng dan telur ayam ras. Harga bawang merah kembali mengalami kenaikan harga yakni Rp. 39.000/kg yang naik dari bulan November yaitu Rp. 30.917/kg. Harga bawang putih juga mengalami kenaikan harga yakni Rp. 45.600/kg yang naik dari harga bulan November Rp. 41.417/kg. Harga minyak goreng khusus Minyak Kita mulai mengalami kenaikan harga pada bulan Desember 2024 yakni pada harga Rp. 18.293/liter yang naik dari harga bulan November yakni Rp. 18.000/liter. Harga ini tentunya sangat jauh dari HET yang ditetapkan pemerintah yakni Rp. 15.700/liter. Harga komoditas lain yang juga mengalami perubahan harga adalah harga telur ayam ras, dimana saat ini dijual dengan harga Rp. 30.889/kg yang naik dari harga di bulan November 2024 yakni Rp. 30.000/kg.

Dapat disimpulkan bahwa komoditas kebutuhan masyarakat yang sering sekali mengalami perubahan harga dipasaran adalah bawang merah, bawang putih, cabai, minyak goreng dan telur. Faktor pendorong perubahan harga ini antara lain persediaan barang dipasaran sebagai akibat sebagian besar barang tersebut diproduksi diluar wilayah Kabupaten Flores Timur. Faktor cuaca dan tingginya biaya transportasi akan mempengaruhi harga barang dipasaran. Selain persediaan barang, meningkatnya permintaan masyarakat pada waktu tertentu juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan harga barang seperti pada moment menjelang Hari Besar Keagamaan (Natal dan Paskah) dan moment pergantian tahun.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Masih tingginya tingkat ketegantungan pasokan pada wilayah diluar Kabupaten Flores

Timur

2. Panjangnya rantai Distribusi dan kesenjangan informasi antar pelaku usaha menyebabkan harga barang dipasar menjadi tidak efisien. Sebagai contoh, tidak adanya informasi terkait system oenyaluran minyak goreng khusus Minyak Kita sehingga pedagang menjual sesuai harga perolehan barang yang ditambah dengan pengeluaran lainnya seperti biaya angkut sehingga saat ini harga Minyak Kita dijual dipasaran dengan harga yang jauh di atas HET yang ditetapkan pemerintah.
 3. Produktivitas pangan dimana kondisi iklim dan cuaca yang cenderung berubah-ubah disebagian besar wilayah Kabupaten Flores Timur yang akan berpengaruh terhadap tingkat kesuburan tanah dan produktivitas pangan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) kabupaten Flores Timur terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia, instansi/OPD terkait, Stakeholders maupun lembaga dan instansi vertical lainnya. TPID telah memiliki Peta Jalan (Roadmap) sebagai arah kebijakan Pengendalian inflasi. Kabupaten Flores Timur juga memiliki program unggulan yang bekerjasama dengan seluruh instansi, lembaga dan stakeholders untuk menjaga stabilitas inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Tim Pengendalian Inflasi daerah Kabupaten Flores Timur melakukan evaluasi rutin setiap minggu bersamaan dengan pelaksanaan Rakor Pengendalian Inflasi yang diikuti secara virtual. Evaluasi dilakukan terhadap kegoiata-kegiatan yang termuat dalam Roadmap maupun perubahan harga-harga barang (IPH) yang dilaporkan BPS serta Kegiatan yang berkaitan dengan Pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan pemantauan harga komoditas bahan pokok kebutuhan masyarakat
2. Melaksanakan Kegiatan sidak pasar dan pasar murah
3. Peningkatan diversifikasi pangan
4. Perluasan adopsi teknologi dalam budidaya pertanian
5. Meningkatkan produktivitas UMKM
6. Menjamin kelancaran Distribusi melalui perbaikan akses (jalan, jembatan, pelabuhan) antar kabupaten/kota
7. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat di tingkat distributor
8. Melakukan pemetaan sumber dan ketersediaan pangan masyarakat Kabupaten Flores Timur
9. Pelatihan warga bidang teknologi, pertanian organic dan usaha tani
10. Pendampingan bagi kelompok tani dibidang penerapan pertanian organik berbasis teknologi dan manejerial kelembagaan
11. Pengembangan unit pengeloaan pupuk dan pestisida organik
12. Pengembangan Unit Pengelolaan Pasca Penn Padi
13. Penyaluran Bansos untuk masyarakat yang tidak mampu tepat waktu dan tepat waktu

dan tepat sasaran

14. Membuat Prognosa Neraca Pangan Kabupaten Flores Timur